

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *DOMINO CARD* PADA ANAK ADHD KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH BAYEN KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Deni Yulistiani, pendidikan Luar biasa, Universitas negeri Yogyakarta email deniyulistiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa ADHD kelas V di SD Muhammadiyah Kalasan dengan menggunakan media *Domino Card*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa ADHD sekolah dasar kelas V (lima) yang mengalami kesulitan membaca permulaan berjumlah dua orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Domino Card* dalam penanganan siswa ADHD yang mengalami kesulitan membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan awal membaca permulaan pada subjek RN adalah 67,94% sedangkan subjek DF sebanyak 70%. Hasil pasca tindakan siklus I yaitu subjek RN memperoleh skor 73,52% dan DF memperoleh skor 74,11%. Hasil tes kedua subjek belum memenuhi kriteria sehingga memerlukan pengulangan materi. Hasil pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria yaitu subjek RN memperoleh skor sebanyak 79,11% dan DF memperoleh skor sebanyak 83,23%.

Kata Kunci: *kemampuan membaca permulaan, media Domino card, anak ADHD.*

ABSTRACT

This study aims to improve the reading ability of students in ADHD class V in SD Muhammadiyah Kalasan by using Domino Card media. The design was used in this research is Kemmis and MC Taggart. This study consists of 2 cycles. Subjects in this study were ADHD students of grade V (five) primary schools who were difficulty reading the beginning of two people. Technique of collecting data was used test and non test technique, that was observation, interview, documentation and early reading skill test. Data analysis techniques are descriptively quantitative and the presentation of data in the form of tables and histogram graphs. The results showed that the used of Domino Card media in the handling of ADHD students who was difficulty reading the beginning can improved students' reading ability. Early reading ability on RN subject was 67.94% while the subject of DF is 70%. The result of post-cycle action I was subject RN got score 73,52% and DF got score 74,11%. The test results of both subjects was not met the criteria so that it requires repetition of the material. Results post-action cycle II was increased and meet the criteria of RN subjects obtained a score of 79.11% and DF obtained a score of 83.23%.

The Key Word: the ability to read the beginning, Domino media card, ADHD child.

PENDAHULUAN

Anak ADHD merupakan anak-anak yang mengalami permasalahan perilaku maupun akademik. Menurut pendapat A. Dayu P. (2013:29) mengungkapkan bahwa

ADHD merupakan suatu kondisi medis yang mencakup disfungsi otak. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan impuls, perilaku, dan perhatian.

Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Selain masalah perilaku, anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) juga mengalami hambatan dalam pemusatan perhatian. Perhatian anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) sering terpecah karena tidak dapat fokus pada satu obyek saja. Anak tidak dapat memposisikan diri saat berada dalam suatu keadaan atau lingkungan yang diharuskan berperilaku sesuai dengan kondisi tersebut.

Rachmawati (1996:43) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak kelas I (satu) sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Sedangkan menurut Steinberg (Susanto, 2011:83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Dalam tahap membaca permulaan seseorang dapat mengenal simbol-simbol huruf sehingga anak dapat melanjutkan kejenjang membaca lancar dan memahami suatu bacaan.

Salah satu kesulitan yang di alami oleh anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) adalah kemampuan membaca. Pada umumnya anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) mudah teralih perhatiannya disebabkan oleh hal-hal tertentu, seperti suara yang keras, suara benda yang dipukul dan perilaku/tingkah laku teman yang ada di dekatnya.

Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan kelas V. Subjek memiliki permasalahan pada perilaku dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Subjek seringkali berjalan-jalan saat pembelajaran telah berlangsung, berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, akibatnya subjek tidak mampu menyerap materi yang diberikan oleh guru. Subjek masih kesulitan dalam mengenali kata yang panjang atau lebih

dari 2 suku kata sehingga subjek tidak mampu mengucapkan kata-kata panjang yang dibacanya. Selain itu, kurangnya media juga mempengaruhi minat belajar pada anak khususnya anak berkebutuhan khusus. Penggunaan media yang tepat dan optimal sangat membantu dalam proses belajar pada anak seperti dalam tahap membaca permulaan, anak akan lebih cepat menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu materi yang diajarkan harus dapat dipahami oleh siswa melalui pemilihan media yang tepat.

Menurut Pitardjeng (2006: 101), menjelaskan bahwa “permainan domino atau dua persegi bilangan termasuk pada kegiatan memasang satu-satu”. Permainan domino disini yang dimaksud adalah sama seperti permainan domini pada umumnya yang saling dipasangkan dengan kartu yang sama nilainya. Tetapi, ada sedikit modifikasi pada penampilan dalam kartu yakni adanya gambar dan kata yang disusun secara berdampingan dalam satu kartu. Kartu dipasangkan dengan gambar dan kata yang tepat. Pemilihan kata dan gambar disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh anak. Permainan ini bersifat konkret dan atraktif sehingga anak dapat berperan aktif dalam kegiatan permainan ini. Sehingga siswa dapat lebih memahami dan lebih mengingat kata yang dipelajari karena anak terlibat langsung dalam kegiatan permainan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart

dalam Suharsimi Arikunto (2006: 93) yaitu “menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah Bayen. SD Muhammadiyah Bayen beralamat di jl. Cangkringan, Bayen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu selama 1 bulan dari bulan Mei 2018 sampai bulan Juni 2018.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian dengan melihat beberapa kriteria:

1. Subjek penelitian merupakan siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) kelas V SD Mhammadiyah Bayen Kalasan.
2. Perhatian siswa mudah sekali teralihkan, suka berjalan-jalan dikelas saat pembelajaran sedang berlangsung, tidak dapat fokus saat pembelajaran dikelas.
3. Siswa belum dapat membaca secara lancar dan harus dieja persuku kata.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, observasi dan dokumentasi.

Rentang Skor	Tingkat penguasaan %	Kategori (Predikat)
278-340	86-100	Sangat Baik
215-277	76-85	Baik
152-214	60-75	Cukup
89-151	55-59	Rendah
25-88	≤54	Sangat Rendah

Instrumen Penelitian

1. Tes Membaca Permulaan.
Tes dalam penelitian ini meliputi tes tertulis dan tes secara lisan. Tes ini

digunakan untuk membandingkan dan mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/tindakan.

2. Panduan Observasi

Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk memantau dan merespon siswa pada saat pembelajaran serta untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa ADHD. Instrumen ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan dan hasil yang akan diperoleh menjadi lebih baik, sebagai instrumen yang dijadikan penguat penelitian dalam pembuatan kesimpulan nantinya.

3. Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini panduan wawancara telah disesuaikan dengan metode wawancara, isi wawancara bersifat terstruktur yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum wawancara dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) sebelum dan sesudah perlakuan.

Alat bantu dalam menganalisis peneliti menggunakan acuan penelitian yang dikemukakan oleh Ngalim purwanto (2006: 101) analisis nilai dinyatakan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan.
- R : Skor mentah yang diperoleh siswa.
- SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa ADHD sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil diskusi dengan guru dengan mempertimbangkan KKM yang ada di sekolah yakni nilai yang harus dipenuhi siswa adalah 70% dari keseluruhan soal. Kriteria yang ditentukan yaitu siswa mampu membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut berupa kejelasan membaca, kewajaran pelafalan, kewajaran intonasi, kelancaran membaca dan ketepatan dalam menyuarkan tulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan Sleman Yogyakarta, merupakan sekolah inklusi yang berada di Jl. Cangkringan, Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta 55571. Sekolah tersebut berada di lingkungan desa Bayen dan berada di depan jalan alternatif menuju Cangkringan Sleman.

SD Muhammadiyah Bayen merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di wilayah Sleman. Selain melayani pendidikan bagi siswa reguler, sekolah ini juga melayani pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. SD Muhammadiyah Bayen yang beralamat di Jl. Cangkringan, Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta adalah sekolah dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah daerah Sleman. Selain itu sekolah ini juga menjadi satu group dengan SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta sebagai acuan pusat dalam penerapan sistematika pembelajaran.

SD Muhammadiyah kadisoka beralamat di Jl. Jambu, Kadisoka, purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571. Siswa yang terdaftar di sekolah ini kurang lebih ada 148 siswa dan 18 guru dengan 71 mata pelajaran.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ADHD yang duduk di kelas V SD Muhammadiyah Bayen Kalasan dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang dengan identitas sebagai berikut:

a. Subjek 1

1) Identitas Subyek

Nama : RN

Usia : 12 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek RN memiliki permasalahan dalam membaca, menulis dan berhitung, serta sering jalan-jalan dikelas. Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis UPT Puskesmas Kalasan, kapasitas intelektual subjek masuk dalam kategori di bawah rata-rata anak seusianya. Subjek mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran kurikulum sekolah reguler. Selain itu subjek juga mengalami keterbatasan dalam kemampuan berkonsentrasi dan kurangnya komitmen terhadap tugas yang menyebabkan perilaku yang kurang terkontrol.

b. Subjek 2

1) Identitas Subjek

Nama : DF

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

2) Karakteristik

Subjek DF memiliki permasalahan dalam berbicara, menulis, membaca, berhitung dan sering marah dikelas. Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis UPT Puskesmas Kalasan, subjek DF memiliki potensi kemampuan setara dengan anak seusianya, akan tetapi terlihat kesenjangan antara potensi dengan kemampuan aktualnya. Subjek juga memiliki keterbatasan kemampuan

verbal, kurang konsentrasi dan komitmen dalam mengerjakan tugas sehingga menghambat proses pembelajaran disekolah.

3. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Deskripsi dan Hasil Kemampuan Awal membaca Permulaan

Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 orang siswa. Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan pada anak atau tes sebelum tindakan. Tes sebelum tindakan dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari 25 soal, yaitu 5 soal tentang mengidentifikasi huruf, 5 soal tentang mengidentifikasi suku kata, 5 soal tentang membaca suku kata, 5 soal tentang membaca kata dan 5 soal tentang membaca kalimat sederhana. Gambaran awal kemampuan membaca permulaan siswa ADHD kelas V SD Muhammadiyah Bayen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Kemampuan Awal Membaca Permulaan Siswa ADHD Kelas V SD

No	Subjek	Skor	Persentase (%) Pencapaian	Kategori
1.	RN	231	67,94%	Cukup
2.	DF	238	70%	Cukup

Tabel 1. menunjukkan perolehan nilai kemampuan awal membaca permulaan RN adalah 67,94% dengan skor 231 kategori Cukup sedangkan DF memperoleh skor 238 dengan pencapaian 70% kategori Cukup.

Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti kemampuan membaca permulaan pada subjek masih kurang.hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Berikut adalah gambaran kemampuan membaca permulaan subjek dalam penelitian ini:

a. Kemampuan membaca permulaan pada anak RN

Kemampuan RN dalam membaca permulaan tergolong cukup. Siswa mampu menyebutkan dan mengidentifikasi huruf a sampai z. Pada saat melingkari suku kata dan kata, RN melingkari jawaban sesuai dengan soal, tetapi masih terlihat kurang percaya diri dan sesekali bertanya kepada guru. Saat membaca kata dan kalimat sederhana masih belum lancar dan sesekali masih meminta bantuan guru.

b. Kemampuan membaca permulaan pada anak DF

Kemampuan membaca permulaan DF dikategorikan cukup. DF mampu mengidentifikasi huruf, suku kata, dan kata, subjek belum mampu membaca kalimat sederhana dengan tepat dan jelas. Dalam hal ini dikarenakan subjek mengalami gangguan berbicara yakni pada susunan gigi yang tidak rata sehingga mempengaruhi keluarnya suara saat berbicara. Subjek mampu mengidentifikasi huruf dengan benar, mampu melingkari suku kata dan kata dengan benar tetapi masih dengan sedikit bantuan. Subjek masih membutuhkan bantuan gruru pada saat membaca kalimat sederhana.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

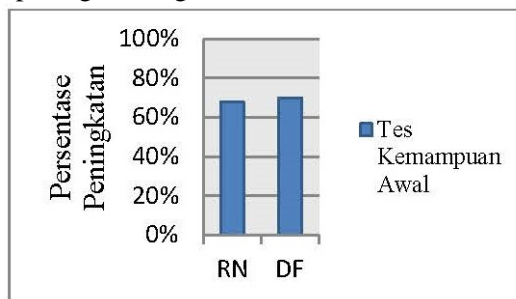


Diagram1. Kemampuan Awal Membaca Permulaan Siswa ADHD

Deskripsi dan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan pada tindakan siklus I, siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media Domino Card menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan pada subjek.

Peningkatan yang diharapkan terjadi karena materi yang diberikan kepada subjek dilakukan secara berulang-ulang. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek RN dapat dikategorikan Cukup yang memperoleh skor 250 dengan persentase 73,52%. Subjek DF pada pelaksanaan tindakan siklus I dikategorikan Cukup dengan perolehan skor 252 dan persentase sebanyak 74,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa ADHD pada Tes Sebelum Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Tes sebelum tindakan		Siklus I		kategori
		skor	Pencapaian	skor	Pencapaian	
1	RN	231	67,94%	250	73,52%	Cukup
2	DF	238	70%	252	74,11%	Cukup

Tabel 2 menunjukkan hasil tes sebelum tindakan, subjek RN memperoleh skor 231 dengan persentase 67,94% dan hasil pasca tindakan RN memperoleh skor 250 dengan persentase 73,52% peningkatan kemampuan membaca permulaan RN dikategorikan Cukup dengan persentase masih dibawah 75%. Sedangkan nilai tes sebelum tindakan yang diperoleh subjek DF adalah 238 dengan persentase 70% dan hasil pasca tindakan memperoleh skor 252 dengan persentase 74,11%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek DF dikategorikan Cukup dengan persentase masih dibawah 75%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

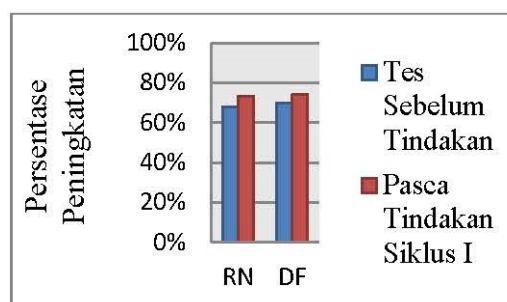


Diagram 2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa ADHD pada Tes Sebelum Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Deskripsi dan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *Domino Card* pada siklus II ini dilakukan dengan lebih dekat dan mendalam dengan bimbingan secara perlahan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus II ini menunjukkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II dengan skor dan persentase nilai melebihi kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Perolehan skor masing-masing subjek pada siklus ini yaitu subjek RN memperoleh skor 270 dengan persentase 79,41% dikategorikan Baik, sedangkan DF memperoleh skor yang lebih tinggi yakni 283 dengan persentase 83,23% kategori Baik.

Dilihat dari kemampuan membaca permulaan, kedua subjek sudah mampu membaca permulaan yaitu kedua subjek mampu membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih baik dan sesuai harapan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut diperoleh karena adanya pengulangan materi, modifikasi media dan peran guru yang lebih dekat dan lebih memperhatikan siswa ADHD. Berikut ini dapat kita

lihat tabel kemampuan membaca permulaan anak ADHD kelas V pada siklus II.

Tabel 3. Kemampuan Membaca Permulaan Anak ADHD Kelas V SD pada Siklus II.

No	Subjek	Total Skor yang dicapai	Persentase Pencapaian	Kategori
1	RN	270	79,41%	Baik
2	DF	283	83,23%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh RN mencapai skor 270 dengan persentase 79,94% sedangkan DF memperoleh skor 283 dengan persentase 83,23%, kedua subjek dikategorikan Baik.

Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada gambar grafik diagram dibawah ini:

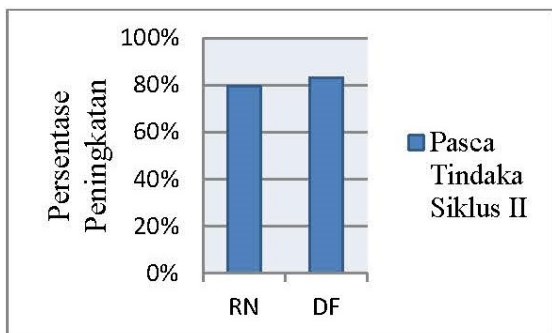


Diagram 3. Kemampuan Membaca Permulaan Anak ADHD pada Siklus II

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa media *Domino Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD kelas V SD di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan Sleman Yogyakarta. Hal ini dapat dari peningkatan hasil tes sebelum tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak

ADHD kelas V SD pada Tes Sebelum Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II.

No	Subjek	Pencapaian Tes Sebelum Tindakan (%)	Pencapaian Pasca Tindakan Siklus I (%)	Pencapaian Pasca Tindakan Siklus II (%)
1	RN	67,94%	73,52%	79,11%
2	DF	70%	74,11%	83,23%

Agar lebih jelas, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak ADHD kelas V SD dri tes sebelum tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat kita lihat pada diagram dibawah ini:

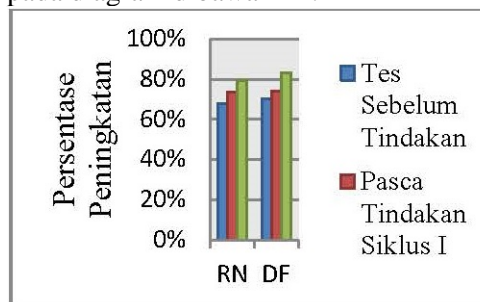


Diagram 4. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak ADHD pada Tes Sebelum Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, dan Pasca Tindakan Siklus II.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana pendapat dari Arga Paternotte & Jan Buitelaar (2010: 2) “ADHD adalah sebuah nama untuk gangguan perilaku dengan gejala-gejala: (1) gangguan pemusatan perhatian dan konsentrasi, (2) impulsivitas, (3) hiperaktivitas”. Pendapat serupa juga dukemukakan oleh Sujarwanto (2005: 212), secara umum ADHD (attention-Deficit Hyperactivity Disorder) adalah “suatu kelainan neurobiologis yang bercirikan adanya gangguan memusatkan perhatian (*inattention*), mudah beralih perhatian (*impulsivity*) dan hiperaktivitas (*hyperactivity*)”. Dilihat dari kedua pendapat tersebut, didalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga karakteristik yang telah disebutkan oleh para ahli dimiliki pada subyek RN dan DF. Kedua subjek memiliki 3 karakteristik yang pada umumnya dialami oleh anak ADHD yaitu

hiperaktif, impulsif dan inatensi, yang menyebabkan keterlambatan dalam memahami bahasa. Anak sering tidak memperhatikan saat berada didalam kelas, mudah bosan dan berperilaku berlebihan saat pembelajaran berlangsung. Keadaan yang demikian membutuhkan tindakan guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak ADHD. Usaha untuk mengurangi hambatan yang dialami anak ADHD yaitu dengan adanya alternatif pembelajaran yang dapat melatih perilaku dan anak dapat terlibat langsung sehingga anak berperan aktif dalam pembelajaran.

Anak ADHD seperti yang disebutkan diatas memiliki kecenderungan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini kesulitan yang dialami oleh subjek yaitu kurangnya kemampuan dalam membaca permulaan. membaca permulaan sendiri memiliki definisi, menurut Pendapat Sattler dalam Amitya Kumara (2014: 4) “membaca adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai macam fungsi kognitif, yaitu perhatian, konsentrasi, kemampuan membuat asosiasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai modalitas, kemampuan melakukan *decoding* secara cepat, pemahaman verbal, dan intelegensi umum”. Hal tersebut bertolak belakang dengan keadaan yang dialami oleh kedua subjek dalam penelitian ini, subjek seharusnya mampu melibatkan fungsi kognitifnya. Akan tetapi anak ADHD mengalami tiga karakteristis yang melekat pada dirinya, sehingga keadaan yang demikian tidak mampu dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak ADHD adalah dengan menggunakan media, salah satunya adalah media *Domino Card*. Menurut Pitardjeng (2006: 101), menjelaskan bahwa “permainan domino atau dua persegi bilangan termasuk pada kegiatan memasang satu-satu”. Sedangkan menurut (Suhaemi: 321) Kartu Domino adalah kartu permainan yang berbentuk kertas tebal berukuran kecil yang digunakan untuk bermain, dimana setiap kartu berisi 0-6 titik. Seperti halnya kedua pendapat ahli tersebut, di dalam penelitian ini *Domino Card* disajikan dalam bentuk persegi yang dapat

dipasangkan satu sama lain dan berukuran kecil dimana setiap kartu berisikan gambar dan kata. Menurut Juliati (dalam Suara *Managing Basic Education*, 2004) dengan menggunakan kartu domino ternyata peserta didik lebih mudah memahami konsep materi pelajaran, peserta didik juga merasa senang bisa belajar melalui bermain. Kelebihan *Domino Card* dalam penelitian ini adalah pembelajaran terlihat lebih menarik karena pada dasarnya *Domino Card* adalah sebuah permainan sehingga anak dapat bermain sambil belajar dan tidak mudah merasa bosan. Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa media *Domino Card* mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran dan hasilnya mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak ADHD.

Dalam penelitian ini, pemberian tindakan diberikan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan yang disertai dengan tes sebelum tindakan dan pasca tindakan dikahir setelah pemberian tindakan. Pemberian tindakan dalam 2 siklus ini telah menunjukkan peningkatan nilai tes sebelum tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II yang menggunakan media *Domino Crad*.

Peningkatan membaca permulaan Bahasa Indonesia subjek RN sebelum diberikan tindakan hanya 67,94% meningkat menjadi 73,52% pasca tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,11% pada tindakan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, subjek RN lebih fokus pada pembelajaran, subjek mampu mengidentifikasi huruf abjad dan kata, serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana. Peningkatan membaca permulaan Bahasa Indonesia subjek DF sebelum diberikan tindakan hanya 70% meningkat menjadi 74,11% pasca tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,23% pada tindakan siklus II. Subjek DF mampu mengidentifikas huruf abjad dan kata dengan benar, dan mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan jelas.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2007: 16), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis. Faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya minat anak terhadap sesuatu, dapat diekspresikan dengan adanya kemampuan meniru, kemampuan berpikir dan kemampuan emosional sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, bicara dan kosakata anak. Anak yang merasa mampu melakukan suatu hal hasilnya akan berbeda dengan anak yang tidak merasa mampu melakukan suatu hal, karena anak membutuhkan motivasi yang tinggi dan latihan yang rutin agar anak mampu berpikir untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya dan lebih percaya pada dirinya sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Domino Card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Indonesia anak ADHD kelas V di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada diri subjek RN dan DF. Subjek RN mendapatkan skor akhir 79,11% dari sebelum diberi tindakan hanya memperoleh skor 67,94% dan subjek DF mendapatkan skor akhir 83,23% dari sebelum diberi tindakan hanya memperoleh skor 70%.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *Domino Card* pada anak ADHD kelas V di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan Yogyakarta tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Media *Domino Card* yang digunakan oleh peneliti belum memenuhi syarat uji validitas sehingga masih diragukan validitas dan reliabilitasnya untuk penerapan pembelajaran di sekolah.
2. Hasil penelitian ini terbatas hanya pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD sehingga

tidak dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan lain maupun pada mata pelajaran lainnya pada siswa kelas v di Sd Muhammadiyah Bayen Kalasan.

3. Materi yang diajarkan kepada subjek dilakukan secara berulang-ulang dan tidak sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan disekolah, sehingga siswa hanya mempelajari pelajaran yang sama pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, media *Domino Card* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD kelas V di SD Muhammadiyah Bayen Kalasan Yogyakarta.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan 75%. Hasil tes kemampuan awal subjek RN memperoleh skor 67,94%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media Domino Card skor kemampuan subjek RN pada pasca tindakan siklus I adalah 73,52%. Hasil kemampuan awal subjek DF adalah 70%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media Domino Card skor subjek pasca tindakan I adalah 74,11%. Skor pada yang diperoleh subjek RN dan DF pada siklus I belum optimal, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan melakukan beberapa perubahan tindakan.

Hasil pasca tindakan pada siklus II skor yang diperoleh subjek RN adalah 79,11%, sedangkan skor yang diperoleh subjek DF adalah 83,23%. Peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan yaitu anak ADHD mampu membaca kata dan kalimat sederhana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pengelola Sekolah

Pihak pengelola sekolah hendaknya menyediakan fasilitas media pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus terutama pada anak ADHD untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar yang baik. Media *Domino Card* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya menjadikan media *Domino Card* sebagai salah satu media dalam pembelajaran disekolah tanpa harus mengubah media-media lain yang sudah diterapkan sebelumnya. Peran guru sebagai fasilitator yaitu agar siswa mampu aktif dalam menggunakan media *Domino Card* untuk memperlancar dalam membaca permulaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi guna menambah wawasan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *Domino Card* agar dapat memberikan suatu media yang tepat bagi anak ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dayu P. (2013). *Mendidik Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Hal-Hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Yogyakarta: javalitera.
- Amitya Kumara, dkk. (2014). *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: bumi Aksara.
- Juang Susanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Juliati. 2004. *Suara Managing Basic Education kota batu edisi 1 tahun 1: agustus-september 2004*. Diakses dari <http://mbeproject.net/ge82.html> tanggal 5 Desember 2016.
- Piatjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Paternotte, Arga & jan Buitelar. (2010). *ADHD attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas) Gejala, Diagnosis, Terapi serta Penanganannya di Rumah dan di Sekolah*. Terj. Julia Maria van Tiel. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Piatjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Rachmawati,F. (2007).*Sudah Benarkah Tulisanku*. Citra aji parama: Yogyakarta.
- Suhaemi, Emmi. 2003. *Macam-Macam Media Pembelajaran Menarik yang Diajarkan di Dalam Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: depdiknas